



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, BIAYA OPERASIONAL,
DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN TERUTANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

Oleh:

ERI KUSNANTO

MARGARETHA YULIANTY GOZALI

ABSTRACT

Almost all mining sub-sectors grew significantly, especially the coal sector which grew to 71,26%. The increasing growth in coal companies generally in sales would also increase so that accounting profit and operational cost would increase and affect the income tax owed, as well as the size of large companies with a lot of fix assets. This would also influence the amount of income tax owed, therefore this study was conducted to determine how much influence accounting profit, operational cost, and firm size on income tax owed. The research method used multiple linear regression analysis in the program SPSS 21.0. The populations in this study were coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The sampling technique used purposive sampling technique. The ability of accounting profit, operational cost, and firm size in explaining the income tax owed was strong at 66,1% the remaining 33,9% is explained by other variables did not explain in this study. The result of this study showed in partial, accounting profit variable had no significant effect to income tax owed, in partial operational cost variable had no significant effect to income tax owed, and in partial firm size had significant effect to income tax owed, then happened simultaneously to accounting profit, operational cost, and firm size to income tax owed.

Keyword: Income Tax Owed, Accounting Profit, Operational Cost, and Firm Size

ABSTRAK

Hampir seluruh sub-sektor pertambangan tumbuh signifikan, khususnya sektor batu bara yang tumbuh hingga 71,26%. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan pada perusahaan batu bara, secara umum adalah penjualan akan meningkat sehingga laba akuntansi dan biaya operasional juga meningkat dan akan memengaruhi pajak penghasilan terutang, demikian juga ukuran perusahaan yang besar dengan total aset tetap yang banyak juga dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan terutang, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi, biaya operasional dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0. Populasi dalam penelitian ini adalah



perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kemampuan laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan pajak penghasilan terutang adalah kuat yaitu sebesar 66,1%, sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, dan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang, serta secara simultan variabel laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Kata Kunci: Pajak Penghasilan Terutang, Laba Akuntansi, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2010, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyatakan bahwa Gayus Halomoan Tambunan sebagai terdakwa kasus mafia pajak, dalam mengurangi pajak tiga perusahaan Grup Bakrie: PT Bumi Resources, PT Arutmin Indonesia, dan PT Kaltim Prima Coal. Dampak dari kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh Gayus menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi negara Indonesia dan kasus penggelapan pajak tersebut membuat pemerintahan Indonesia lebih memperhatikan sektor pajak, karena salah satu penerimaan pajak terbesar bagi negara adalah pajak penghasilan terutang khususnya Badan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa penerimaan perpajakan sepanjang tahun 2017 mencapai hingga 91% dan penerimaan tersebut merupakan penerimaan yang tertinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 penerimaan perpajakan hanya tercapai 83,3% sedangkan pada tahun 2016 hanya sebesar 83,5%. Secara sektoral, sampai dengan November 2017 terdapat 5 sektor yang menyumbang penerimaan pajak terbesar berturut-turut yaitu sektor manufaktur, perdagangan, jasa keuangan, konstruksi, dan pertambangan. Kelima sektor utama tersebut berkontribusi sebesar 76% dari total penerimaan pajak 2017. Seluruh sektor utama tumbuh positif, secara agregat mencapai 16,59%. Pertumbuhan tertinggi dicatat pada sektor Pertambangan yang tumbuh 33,83% seiring dengan membaiknya harga komoditas tambang. Sementara itu, 2 sektor terbesar yaitu Industri Pengolahan (manufaktur) dan Perdagangan tumbuh positif masing-masing sebesar 17,12% dan 21,54%. Pergerakan harga komoditas, khususnya komoditas tambang, yang cenderung menguat di pasar internasional menjadi salah satu pendorong peningkatan kinerja penerimaan sektor Pertambangan.



Hampir seluruh sub-sektor pertambangan tumbuh signifikan, khususnya sektor batu bara yang tumbuh hingga 71,26%. Pada kuartal 2016, harga batu bara kembali naik mencapai 100 US \$/ton dan diproyeksikan pada tahun 2017, harga batu bara akan stabil di level 80 US \$/ton, sehingga prospek industri batu bara kini dinilai lebih bagus dari komoditi yang lain, apalagi dengan peningkatan konsumsi dalam negeri, dengan rencana pemerintah membangun pembangkit listrik berkapasitas 35 ribu mega watt dengan menggunakan batu bara. Perusahaan dapat menggunakan bagian dari laporan laba rugi yaitu laba akuntansi untuk memprediksi besarnya pajak penghasilan terutang dan sebagai dasar pembayaran pajak penghasilan terutang. Oleh karena itu laba akuntansi akan menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar juga pajak penghasilan terutang perusahaan. Dalam proses menjalankan usaha, perusahaan akan memiliki berbagai macam biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup perusahaan diantaranya yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah pengeluaran atas pengorbanan guna memperoleh barang atau jasa bagi perusahaan. Dan biaya operasional ini tidak terlepas dari Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), maka dapat mengurangi Penghasilan Kena Pajak sehingga pajak penghasilan terutang perusahaan juga berkurang. Dimana semakin besar biaya operasional perusahaan, maka akan semakin kecil pajak penghasilan terutang perusahaan. Sebuah skala yang dapat menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui kondisi keuangan suatu perusahaan seperti jumlah total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Apabila ukuran perusahaan memiliki total aset yang besar dan perusahaan sedang mengalami krisis keuangan, maka perusahaan tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Sedangkan apabila ukuran perusahaan hanya memiliki total aset yang kecil dan perusahaan mengalami krisis keuangan, maka perusahaan akan sulit untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Perusahaan besar umumnya memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam mengelola perpajakan, maka akan semakin besar juga biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan, sehingga hal ini sangat membantu perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak penghasilan terutang.

Di dalam penelitian ini tentunya jumlah penjualan masing-masing perusahaan pertambangan batu bara yang diteliti berbeda-beda dan sebagian besar jumlah penjualannya sangat tinggi, sedangkan jumlah biaya operasional sangat rendah atau tidak sebanding antara penjualan dengan biaya operasional. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena secara umum penjualan yang tinggi akan berkaitan dengan laba



Studia Ekonomika - Vol 16 No 2 Tahun 2018

akuntansi dan biaya operasional yang juga tinggi sehingga akan memengaruhi pajak penghasilan terutang dan begitu juga ukuran perusahaan yang besar dengan total aset tetap yang banyak juga dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan terutang. Berdasarkan variabel laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan yang berkaitan erat dengan besar kecilnya pajak penghasilan terutang, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan pertambangan batu bara sebagai subjek dari penelitian ini, dengan judul: “Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)”. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mencari pengaruh signifikan laba akuntansi terhadap pajak penghasilan terutang. (2) Untuk mencari pengaruh signifikan biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang. (3) Untuk mencari pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang. (4) Untuk mencari pengaruh signifikan laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pajak penghasilan terutang.

B. Landasan Teori

1. Pajak Penghasilan Terutang

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan secara subjektif sesuai dengan kemampuan masing-masing wajib pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak. Dalam penelitian ini Pajak Penghasilan Terutang diukur dengan menggunakan nilai Beban Pajak Kini.

2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam Pasal 4 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang

bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk: laba usaha. Dalam penelitian ini Laba Akuntansi diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

3. **Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya operasional merupakan salah satu unsur pengurang dari laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal. Di dalam penelitian ini biaya operasional diukur dengan menggunakan total biaya operasional yaitu biaya penjualan atau pemasaran ditambah biaya administrasi umum.

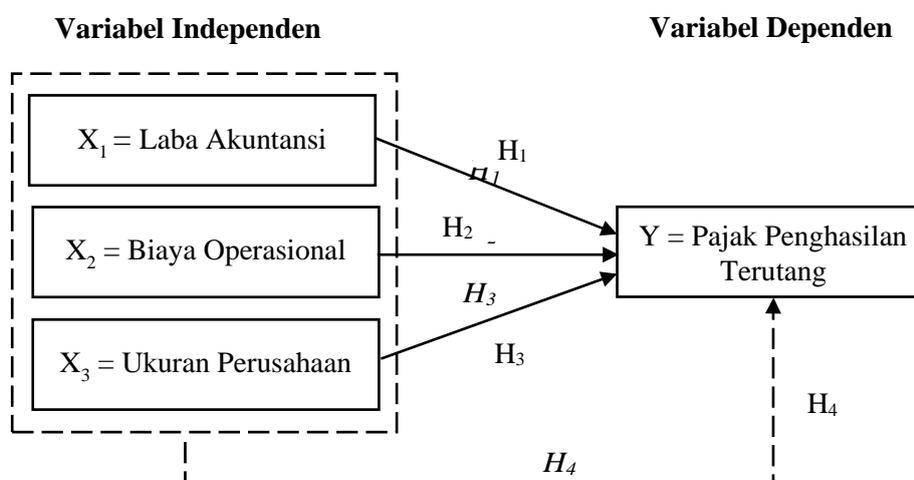
4. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi untuk melakukan ukuran (besar/ kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian ini alat untuk mengukur ukuran perusahaan logaritma natural total aset.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir teoritis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir



Keterangan :

- : hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.
-----→ : hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang yang akan dituangkan dalam pernyataan sebagai berikut:

H0₁: Laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Ha₁: Laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

H0₂: Biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Ha₂: Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

H0₃: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Ha₃: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

H0₄: Laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

Ha₄: Laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang dimaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi kesimpulannya metode penelitian ini adalah menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen dengan jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka dan menggunakan statistik untuk membantu dalam pengolahan dan analisis data.



Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sample*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Jumlah perusahaan pertambangan batu bara yang telah *go public* dan terdaftar di BEI periode 2013-2017. (2) Perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami rugi selama tahun penelitian. (3) Perusahaan pertambangan batu bara dengan data tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan batu bara periode 2013-2017. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan membaca serta mempelajari literatur-literatur yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan periode 2013-2017 yang telah dipublikasikan perusahaan pertambangan batu bara di *website* BEI yaitu www.idx.co.id atau melalui *website* resmi masing-masing perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

4. Alat Analisis yang Digunakan

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

b. Uji Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial t

Uji parsial t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji.

2. Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

d. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Koefisien penentu menunjukkan besarnya persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terdapat koefisien penentu adalah dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square*, semakin besar nilai *Adjusted R Square* (mendekati 1), semakin baik hasil untuk metode regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

e. **Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya. Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Pajak Penghasilan Terutang; α = Konstanta (nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)); β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dan X_3 dianggap konstan; β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dan X_3 dianggap konstan; β_3 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_3 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dan X_2 dianggap konstan; X_1 = Laba Akuntansi; X_2 = Biaya Operasional; X_3 = Ukuran Perusahaan; e = *Standart error*. Jika koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for windows* 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	594291.5675
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

s Tabel *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan hasil dari *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,086.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel independen yaitu variabel laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan dengan hasil pengolahan data dengan uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta			Tole-	VIF



	B					rance	
1 (Constant)	-21059754.28	5598759.429		-3.762	.001		
Net_Profit_Margin	2263905.875	2349389.291	.104	.964	.343	.854	1.171
Biaya_Operasional	-.243	.340	-.194	-.716	.479	.135	7.382
Ukuran_Perusahaan	738693.760	198554.889	.979	3.720	.001	.144	6.948

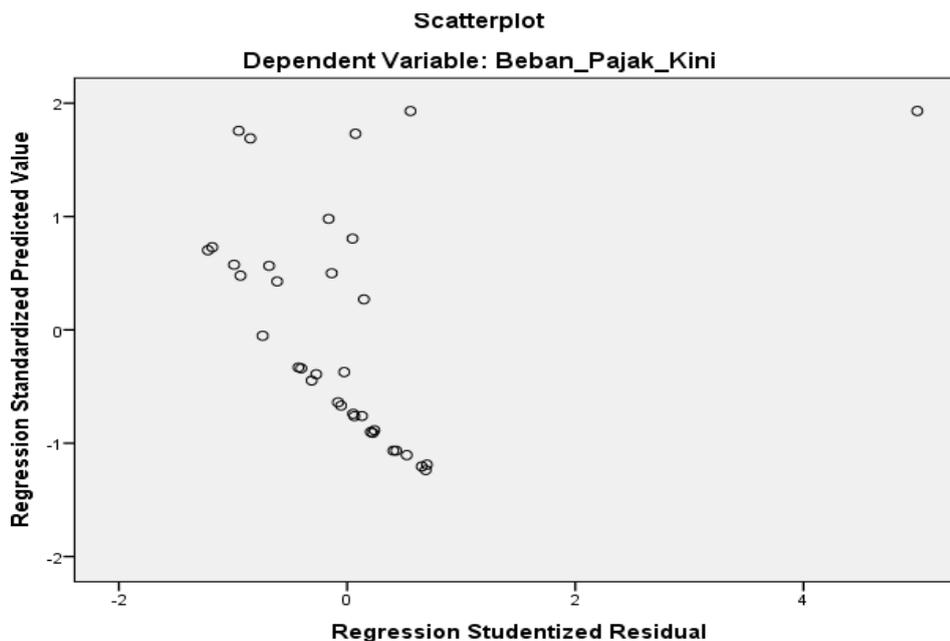
a. Dependent Variable: Beban_Pajak_Kini

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat dalam Tabel 2 di atas nilai *tolerance* dari *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,854 dan nilai VIF sebesar 1,171. Nilai *tolerance* dari biaya operasional sebesar 0,135 dan nilai VIF sebesar 7,382. Nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0,144 dan VIF sebesar 6,948. Dari seluruh hasil tersebut terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10, maka uji multikolinearitas di dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dan model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dari SPSS sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 2 *Grafik Scatterplot*, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat apakah terjadi korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat adanya korelasi dengan menggunakan SPSS, didapatkan angka *Durbin Watson* (DW), sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.661	622383.6564	1.367

a. Predictors: (Constant), *Ukuran_Perusahaan*, *Net_Profit_Margin*, *Biaya_Operasional*

b. Dependent Variable: *Beban_Pajak_Kini*

Pada Tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,367.

2. Uji Hpotesis

Uji Parsial t

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21059754.28	5598759.429		-3.762	.001
Net_Profit_Margin	2263905.875	2349389.291	.104	.964	.343
Biaya_Operasional	-.243	.340	-.194	-.716	.479
Ukuran_Perusahaan	738693.760	198554.889	.979	3.720	.001

a. Dependent Variable: Beban_Pajak_Kini

Berdasarkan nilai uji t antara laba akuntansi terhadap pajak penghasilan terutang sebesar 0,964 dengan nilai sig sebesar 0,343. Nilai uji t antara biaya operasional dengan pajak penghasilan terutang adalah sebesar -0,716 dengan nilai sig 0,479. Nilai uji t antara ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang adalah sebesar 3,720 dengan nilai sig 0,001.

Uji Simultan F

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.870.000.000.000.000	3	8.958.000.000.000.000	23.125	.000 ^b
	Residual	12.010.000.000.000.000	31	387.400.000.000.000		
	Total	38.880.000.000.000.000	34			

a. Dependent Variable: Beban_Pajak_Kini

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Net_Profit_Margin, Biaya_Operasional

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai uji simultan (Uji F) sebesar 23,125 dengan nilai sig sebesar 0,000.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.661	622383.6564

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Net_Profit_Margin, Biaya_Operasional
b. Dependent Variable: Beban_Pajak_Kini

Pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,661 (66,1%).

Analisis Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-21059754.28	5598759.429
Net_Profit_Margin	2263905.875	2349389.291
Biaya_Operasional	-.243	.340
Ukuran_Perusahaan	738693.760	198554.889

- a. Dependent Variable: Beban_Pajak_Kini

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas yang merupakan hasil analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang. Perumusan regresi linear berganda antara laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang adalah sebagai berikut:

$$Y = (21.059.754,28) + 2.263.905,875 X_1 - 0,243 X_2 + 738.693,760 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Beban Pajak Kini} = (21.059.754,28) + 2.263.905,875 \text{ NPM} - 0,243 \text{ Biaya Operasional} + 738.693,760 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon.$$

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

Hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel laba akuntansi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 0,964, sedangkan hasil t_{tabel} 2,037. Hasil signifikansi laba akuntansi adalah sebesar $0,343 \geq 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,964 < 2,037$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa laba



akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang diterima (H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak). Dalam penelitian ini laba akuntansi diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan naik dan memengaruhi kenaikan laba akuntansi, tetapi tetap saja laba akuntansi tidak dapat menjadi pedoman utama yang dapat memengaruhi besarnya pajak penghasilan terutang, hal ini dikarenakan nilai laba akuntansi sudah dikurangi dengan semua beban perusahaan dan setelah menghitung laba akuntansi (laba sebelum pajak) masih harus melakukan koreksi fiskal untuk memperoleh penghasilan kena pajak atau laba fiskal yang dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan sehingga diperoleh besarnya beban pajak kini yang digunakan sebagai dasar pengambilan nilai pajak penghasilan terutang.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

Hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel biaya operasional (X_2) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,716, sedangkan hasil t_{tabel} 2,037. Hasil signifikansi biaya operasional adalah sebesar $0,479 \geq 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,716 < 2,037). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang diterima (H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak). Jadi biaya operasional ini diukur dari total biaya operasional yaitu biaya penjualan atau pemasaran ditambah biaya administrasi umum. Hal yang seharusnya terjadi adalah semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh dan semakin kecil pajak penghasilan terutang, demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional maka semakin besar laba bersih yang diperoleh dan semakin besar juga pajak penghasilan terutang. Namun, hasil penelitian pada sampel perusahaan yang digunakan menunjukkan adanya peningkatan penjualan yang tinggi akibat meningkatnya harga batu bara hingga akhir tahun 2017, sehingga apabila penjualan tersebut dibandingkan dengan biaya operasional akan menjadi sangat kecil, oleh sebab itu meskipun penjualan meningkat tinggi tetapi karena biaya operasionalnya sangat kecil menyebabkan biaya operasional tersebut tidak terlihat dengan jelas atau besarnya biaya operasional terkalahkan oleh besarnya penjualan.



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan

Terutang

Hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,720, sedangkan hasil t_{tabel} 2,037. Hasil signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,720 > 2,037$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dan dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural total aset yaitu aset lancar ditambah aset tidak lancar.

Jadi penjualan pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2013-2017 meningkat disebabkan karena harga batu bara yang juga meningkat hingga akhir tahun 2017, maka perusahaan akan memperoleh penerimaan kas dalam jumlah besar yang dapat digunakan perusahaan untuk membeli aset tetap, dengan demikian perusahaan akan memiliki penambahan jumlah aset tetap, dimana secara keseluruhan terjadi peningkatan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan sampel. Hal tersebut juga akan memengaruhi peningkatan total beban penyusutan aset tetap, sehingga menyebabkan beban penyusutan aset tetap menjadi besar dan akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak penghasilan terutang. Dimana semakin besar beban penyusutan yang dikurangkan maka akan mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan terutang.

4. Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) antara laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan terutang yang telah dilakukan di Bab IV, diperoleh F_{hitung} sebesar 23,125 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,9 (F_{hitung} 23,125 > F_{tabel} 2,9) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pajak penghasilan



terutang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang diterima (H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima).

Hasil penelitian ini dapat diterima, karena ukuran perusahaan yang dinilai dari logaritma natural total aset dan perusahaan sampel pertambangan batu bara juga memiliki penjualan yang sangat tinggi yang didukung oleh biaya operasional rendah, dari penjualan yang tinggi tersebut maka perusahaan mampu untuk membeli aset tetap guna meningkatkan kinerja usaha dan terjadilah peningkatan total aset tetap yang akan meningkatkan total beban penyusutan aset tetap sehingga laba akuntansi menjadi menurun dan dapat memperkecil pajak penghasilan terutang, serta apabila perusahaan dapat mengefektifkan biaya operasional maka penjualan perusahaan akan meningkat dan laba akuntansi pun akan turut meningkat sehingga pajak penghasilan terutang juga meningkat.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Laba akuntansi, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

G. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah penulis lakukan. Saran yang diberikan antara lain:



1. Bagi Penulis

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain untuk dapat membuktikan bahwa ada variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel penelitian seperti menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau memperluas periode waktu penelitian sehingga dapat lebih memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Para Perusahaan

- a. Pajak penghasilan terutang sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan terutama dari nilai total aset tetap perusahaan, maka apabila perusahaan ingin mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aset tetap sehingga biaya penyusutan aset tetap akan besar dan dapat memperkecil jumlah pajak penghasilan terutang.
- b. Apabila perusahaan dapat mengelola pengeluaran atas biaya operasional secara optimal, maka penjualan perusahaan dapat terus meningkat dan juga akan meningkatkan laba perusahaan.
- c. Diharapkan lebih memperhatikan setiap pengambilan keputusan, penetapan kebijakan dan strategi yang dipilih beserta risiko-risiko yang akan ditanggung, terutama jumlah perusahaan pertambangan batu bara tidak terlalu banyak dibandingkan jumlah populasi perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dengan pengambilan keputusan yang tepat diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha batu bara agar dapat menjadi lebih baik lagi dan tetap taat dalam hal perpajakan yaitu penyetoran, pembayaran maupun pelaporan pajak penghasilan terutang.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti variabel laba sebelum pajak dan bunga utang terhadap pajak penghasilan terutang agar memperoleh hasil penelitian yang representatif, lebih memperhatikan tahun yang diteliti, kriteria pengambilan sampel, serta pemilihan sektor perusahaan yang terkait tentang penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Priantara, D, 2012, *Perpajakan Indonesia Edisi 2*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siregar, S, 2013, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Waluyo, 2013, *Perpajakan Indonesia Edisi 11 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ali, M, & Asrori, M, 2014, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I, & Chariri, A, 2014, *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Utari, D, Purwanti, A, dan Prawironegoro, D, 2014, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hartono, J, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Boedijoewono, N, 2016, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ghozali, I, 2016, *Aplikasi Analisis Statistik Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Mardiasmo, 2016, *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, ANDI, Yogyakarta.
- Resmi, S, 2016, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suandy, E, 2016, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T, 2014, *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*, *International Journal of Business and Management*, Vol 9 (4).
- Salamah, A. A., & Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K, 2016, *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan*, *E-Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ndruru, L, 2016, *Pengaruh Penjualan Bersih, Beban Komersial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang*, *Skripsi Akuntansi STIE Kasih Bangsa*.
- Yasinta, A. N, 2017, *Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Pasaribu, A. M, 2017, *Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Al Azhar*, Vol.7 No.2.
- Atina, I, & Harimurti, F, & Kristianto, D, 2017, *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Slamet Riyadi*.
- Wicaksono, M. A, 2017, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan*, *Tugas Akhir Program Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan Universitas Terbuka*.
- Manda, G. S, 2018, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang*, Vol. 8 No. 1, 2503-4413.
- Zuardi, L. R., & Anam, C, 2018, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*, *E-Jurnal Akuntansi STIE Al-Anwar Mojokerto*.



Alhudri, S, 2018, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*, Skripsi Ekonomi Syariah Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Jimmy, & Pratiwi, R, 2019, *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan*, E-Jurnal Akuntansi STIE Multi Data.

www.idx.co.id

www.pajak.go.id